

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *MEANINGFUL INSTRUCTIONAL DESIGN*

Rulla Manurung

SD Negeri 017129 Silomlom, kab. Asahan

Abstract: The purpose of this study is to determine the improvement of learning outcomes of Civics materials describing the Unitary State of the Republic of Indonesia with the implementation of learning model Meaningful Instructional Design. The subjects of this study are the students of grade V of Elementary School 017129 Silomlom academic year 2016/2017. Data obtained in the form of formative test results, observation sheet of teaching and learning activities. From the analysis result, it is found that students' learning achievement has increased from cycle I to cycle III, that is cycle I (50%), cycle II (66,67%), cycle III (91,67%). The conclusion of this research is the use of learning model Meaningful Instructional Design can improve the learning outcomes of Civics materials describing the Unitary State of the Republic of Indonesia on the students of grade V SD Negeri 017129 Silomlom Lesson Year 2016/2017

Keywords: meaningful instructional design, Unitary State of the Republic of Indonesia

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn materi mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan diterapkannya model pembelajaran *Meaningful Instructional Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 017129 Silomlom tahun pelajaran 2016/2017. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III, yaitu siklus I (50%), siklus II (66,67%), siklus III (91,67%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* dapat meningkatkan hasil belajar PKn materi mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 017129 Silomlom Tahun Pelajaran 2016/2017

Kata kunci: *meaningful instructional design*, Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja

keras, tangguh, bertanggungjawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa

kesetiakawanan sosial. Dalam dunia pendidikan kita sering mendengar ungkapan yang cukup sederhana yaitu "mendidik anak pada masa kini berarti menyiapkan orang dewasa di masa mendatang". Pendidik harus bisa menyiapkan anak didik menjadi orang dewasa yang mandiri, mampu menggunakan dan mengembangkan sendiri kemampuan (pengetahuan dan keterampilan) yang telah dimilikinya, dan mempunyai sikap yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, dikembangkan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas utuhnya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang sesuai dengan isi Kurikulum 2004 adalah pendidikan tentang nilai-nilai yang sasarannya bukan semata-mata pengalihan pengetahuan melainkan lebih ditekankan pada pembentukan sikap. Dengan demikian mata pelajaran PKn meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor, yang lebih menitikberatkan pada ranah afektif.

Kepribadian siswa pada hakikatnya dipengaruhi oleh ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut menyatu dan sulit dipisahkan satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk kepribadian unik setiap manusia. Dalam menyajikan pelajaran, guru harus berupaya mengembangkan

ketiga ranah tersebut agar berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat perbedaan tergantung dari ranah mana yang mendapat penekanan, sementara dalam pembelajaran PKn, hasil akhir yang menjadi tujuan adalah pengembangan ranah afektif yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dan berkembang dalam tatanan kehidupan manusia Indonesia.

Dalam proses pembelajaran PKn, guru belum semuanya melaksanakan pendekatan siswa aktif, dan peranan guru sebagai dinamisator belajar siswa belum diterapkan, namun guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam penyampaian materi pelajaran guru masih menggunakan buku-buku sumber dan buku pelengkap sebagai sumber belajar, dan dalam penyampaian bahan ajar kepada siswa belum digunakan media belajar yang lain.

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa kelas V SD Negeri 017129 Silomlom tahun pelajaran 2015-2016 semester 1 tentang materi Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia menunjukkan bahwa 20% siswa menguasai secara tuntas, 35% siswa agak menguasai, dan 45% kurang menguasai pada hal pada pembelajaran PKn guru sudah menjelaskan secara lisan, ditulis di papan tulis, memberi contoh, bahkan memberikan soal-soal latihan tentang materi, dan juga siswa sudah diberi kesempatan untuk bertanya ketika guru mengajar, namun sedikit sekali mereka yang mengajukan pertanyaan. Ketika guru balik bertanya hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar, itupun karena siswa tersebut memang pandai

di kelasnya. Bila diberi tes perkalian rata-rata hasilnya rendah.

Rendahnya penguasaan kemampuan siswa kemungkinan besar dikarenakan guru kurang tepat dalam memilih cara atau media dalam pembelajaran. Siswa kelas SD cara berfikirnya masih rendah, sementara guru tidak memperhatikan hal tersebut sehingga dimungkinkan siswa mengalami kesulitan. Pada pelaksanaan proses pembelajaran PKn ketika guru menjelaskan materi Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia, siswa banyak yang tidak memperhatikan pada penjelasan guru. Siswa cenderung menunjukkan sikap bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran. Kemudian ketika guru bertanya apakah siswa sudah mengerti, hanya sebahagian yang menjawab. Proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*Teacher Oriented*) Keadaan seperti ini sudah terjadi berulang kali selama proses pembelajaran dan akibatnya pada kegiatan siswa mengerjakan soal-soal latihan skor yang diperoleh siswa selalu rendah dan tidak memuaskan.

METODE

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 017129 Silomlom Kabupaten Asahan Tahun Pelajaran 2016/2017. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret semester genap tahun 2017.

Subjek penelitian adalah siswa-siswi Kelas V SD Negeri 017129 Silomlom Tahun Pelajaran

2016/2017, yang berjumlah 12 orang siswa.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan dalam waktu tertentu; (2) Untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai; dan (3) Untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, 2002:19). Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan Penelitian

Sebelum pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti mempersiapkan dan melakukan beberapa hal yaitu :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design*
2. Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
3. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktifitas guru dan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.
4. Mempersiapkan soal-soal untuk evaluasi siklus I yaitu tes hasil belajar I.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pemberian tindakan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran yang dilakukan peneliti adalah:

- 1). Kegiatan awal

- Guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran.
 - Guru mengkondisikan dan memastikan siswa siap menerima pelajaran.
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (merujuk pada indikator).
 - Guru menginformasikan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design*
- 2). Kegiatan Inti
- Guru menyajikan pelajaran.
 - Membentuk kelompok yang anggotanya 3 siswa secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain)
 - Masing-masing kelompok menerima lembar tugas dan menyelesaikannya.
 - Beberapa kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya.
 - Pemberian pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok.
- 3). Kegiatan Akhir
- Guru bersama murid menyimpulkan hasil pembelajaran
 - Guru memberikan PR untuk penguatan

Pengamatan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 017129 Silomlom Tahun Pelajaran 2016/2017 memperlihatkan 50% pesen siswa memperoleh hasil belajar yang baik dengan nilai rata-rata 64,17 dari jumlah siswa seluruhnya, sementara siswa yang tuntas dari KKM adalah 6 orang dan 6 orang tidak tuntas.

Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran yang terdiri dari satu kali pertemuan dalam siklus I, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan hasil dari observasi selama proses pembelajaran, maka diperoleh kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

1. Kelemahan-kelemahan guru pada siklus I
 - Guru kurang dalam memberikan motivasi kepada siswa
 - Guru belum mampu secara maksimal dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
 - Guru juga masih kurang dalam memberikan semangat kepada kelompok yang kurang berhasil.
2. Kelemahan-kelemahan siswa pada siklus I
 - Kemampuan memberikan saran, gagasan, memperhatikan teman menerangkan, memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dan kemampuan memahami materi perlu ditingkatkan.

Siklus II

Perencanaan Penelitian

Pada siklus II, peneliti akan melaksanakan tindakan terdiri dari satu kali pertemuan selama kegiatan pembelajaran. Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti mempersiapkan dan melakukan beberapa hal yaitu:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan

- model pembelajaran *Meaningful Instructional Design*
2. Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
 3. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktifitas guru dan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.
 4. Mempersiapkan soal-soal untuk evaluasi siklus II yaitu tes hasil belajar II.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pemberian tindakan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran yang dilakukan peneliti adalah :

- 1). Kegiatan awal
 - Guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran.
 - Guru mengkondisikan dan memastikan siswa siap menerima pelajaran.
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (merujuk pada indikator).
 - Guru menginformasikan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design*
- 2). Kegiatan Inti
 - Guru menyajikan pelajaran secara terperinci dan lebih luas lagi pendalaman materinya.
 - Membentuk kelompok yang anggotanya 3 siswa secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain).
 - Masing-masing kelompok menerima lembar tugas dan menyelesaikannya dan guru membimbing dan mengarahkan siswa selama jalannya diskusi.

- Beberapa kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya dan guru meluruskan hasil presentasi siswa.
- Pemberian pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok.

3). Kegiatan Akhir

- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan guru memberikan penjelasan materi secara jelas ke siswa.
- Guru memberikan PR untuk penguatan

Pengamatan

Berdasarkan pada pelaksanaan tindakan pada siklus II untuk mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 017129 Silomlom Tahun Pelajaran 2016/2017 menunjukkan 66,67% persen siswa sudah memperoleh hasil belajar yang baik dengan nilai rata-rata 69,17, sementara yang tuntas dari KKM berjumlah 8 siswa dan yang tidak tuntas berjumlah 4 siswa.

Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran yang terdiri dari dari satu kali pertemuan dalam siklus II, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan hasil dari onservator selama proses pembelajaran, maka diperoleh kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

1. Kelemahan-kelemahan guru pada siklus II
 - Guru belum mampu secara maksimal dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
 - Guru juga masih kurang dalam memberikan semangat kepada

kelompok yang kurang berhasil.

2. Kelemahan-kelemahan siswa pada siklus II

- Hasil nilai kelompok yang tuntas kurang lebih 70 %
- Kemampuan memberikan saran, gagasan, memperhatikan teman menerangkan, memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dan kemampuan memahami materi perlu ditingkatkan.

Siklus III

Perencanaan Tindakan

Pada siklus III, peneliti akan melaksanakan tindakan terdiri dari satu kali pertemuan selama kegiatan pembelajaran. Sebelum pelaksanaan tindakan siklus III, peneliti mempersiapkan dan melakukan beberapa hal yaitu :

1. Menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design*.
2. Mempersiapkan kembali Lembar Kerja Siswa (LKS).
3. Mempersiapkan kembali lembar observasi untuk mengamati aktifitas guru dan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.
4. Mempersiapkan kembali soal-soal untuk evaluasi siklus III yaitu tes hasil belajar III.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pemberian tindakan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran yang dilakukan peneliti adalah:

- 1). Kegiatan awal

- Guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran.
- Guru mengkondisikan dan memastikan siswa siap menerima pelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (merujuk pada indikator).
- Guru menginformasikan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* kembali.

2). Kegiatan Inti

- Guru menyajikan pelajaran secara lebih terperinci, luas dan pendalaman materi yang dikaji ditambahkan referensinya .
- Membentuk kelompok yang anggotanya 3 siswa secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain)
- Masing-masing kelompok menerima lembar tugas dan menyelesaikannya dan guru membimbing dan mengarahkan kembali jalannya diskusi.
- Beberapa kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya, guru meluruskan hal-hal yang salah ketika presentasi siswa.
- Pemberian pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok.

3). Kegiatan Akhir

- Guru bersama murid menyimpulkan hasil pembelajaran secara terperinci dan menamabah referensi siswa tentang materi pembelajaran yang didiskusikan.
- Guru memberikan PR untuk penguatan.

Pengamatan

Berdasarkan pada pelaksanaan tindakan pada siklus III untuk mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 017129 Silomlom Tahun Pelajaran 2016/2017 menunjukkan 91,67% persen siswa sudah memperoleh hasil belajar yang baik dengan nilai rata-rata 80,83, sementara yang tuntas dari KKM berjumlah 11 siswa dan yang tidak tuntas berjumlah 1 siswa.

Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran yang terdiri dari dari satu kali pertemuan dalam siklus III, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran tersebut.

Untuk hasil nilai kelompok yang tuntas pada siklus III sudah menunjukkan hasil yang sangat baik lebih 85% siswa sudah tuntas hasil belajarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran Meaningful Instructional Design dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn.
2. Metode pembelajaran Meaningful Instructional Design memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (50%), siklus II (66,67%), siklus III (91,67%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineksa Putra
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineksa Putra
- Hamalik, OEmar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*. Surabaya: University Press. Universitas Negeri Surabaya
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*. Bandung : Alfabeta
- Setyaningsih. 2001. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta : PAU-PPAI, Universitas Terbuka
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya : Insane Cendikia
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Jemmars
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Rineka Cipta